



Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Brasta Seta* Karya Wahyu Hidayatz

Siska Hardianti^a, Ermawati S.^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^asiskahardiantii03@gmail.com, ^bermawati.s@edu.uir.ac.id

Diterima: Februari 2022. Disetujui: April 2022. Dipublikasi: Juni 2022.

Abstract

Onomatopoeia is an imitation of objects or events that are often used in comics and graphic novels. The approach used is an approach approach, this type of research includes library research and the method used is descriptive with research techniques namely hermeneutic techniques. Based on the research conducted, it can be concluded that the onomatopoeic functions contained in the graphic novel Brasta Seta by Wahyu Hidayatz include a) the onomatopoeic function of describing moods, there are 107 data examples: hahaha, hu uu uu, b) the onomatopoeic function gives an impression on the objects seen, heard or felt there were 30 data Examples: breg!, shhh, c) onomatopoeic function describes there are 42 data Example: aaaa!, pyang!, d) onomatopoeic function of actions or objects that produce sound 75 data examples: kukuruyuuk, nyit nyit nyit. (2) the onomatopoeic meaning found in the graphic novel Brasta Seta by Wahyu Hidayatz is contextual meaning. The meaning of a lexeme or word that is in a context, for example the onomatopoeia “dzzyeeerrr!!!” the sound that emerged from the explosion in the market made the situation noisy. The onomatopoeic sound in the graphic novel is because there are objects that exist and are supported by context.

Keywords: *onomatopoeia, graphic novel, function and meaning*

Abstrak

Onomatope adalah tiruan bunyi yang berasal dari benda atau peristiwa yang sering digunakan dalam komik maupun novel grafis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini termasuk penelitian perpustakaan dan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik penelitian yakni teknik hermeneutik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa fungsi onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz antara lain a) onomatope fungsi penggambaran suasana hati terdapat 107 data contoh: hahaha, hu uu uu, b) onomatope fungsi memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar atau dirasakan terdapat 30 data contoh: breg!, sst, c) onomatope fungsi mendeskripsikan keadaan terdapat 42 data contoh: aaaa!, pyang!, d) onomatope fungsi meniru perbuatan atau benda yang menghasilkan bunyi terdapat 75 data contoh: kukuruyuuk, nyit nyit nyit. (2) makna onomatope yang ditemukan dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz ialah makna kontekstual. Makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks, misalnya onomatope “dzzyeeerrr!!!” suara yang muncul dari ledakan di pasar membuat situasi menjadi gaduh. Adanya bunyi onomatope di dalam novel grafis tersebut karena terdapat objek yang ada dan didukung oleh konteks.

Kata Kunci: onomatope, novel grafis, fungsi dan makna

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal dan utama bagi manusia (Alber dan Febria, 2018: 78). Hal ini terjadi karena manusia selalu mengembangkan kata-kata baru untuk mewakili apa yang ingin disampaikan. Pembentukan kata yang dimaksud dapat terjadi pada semua tataran, yang paling

kelas terdapat pada bidang leksikon dan semantik. Pembentukan kata yang terdapat pada bidang semantik dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui bidang onomatope atau peniruan bunyi. Onomatope terbentuk dari bunyi-bunyi atau suara yang didengar, dan dituangkan ke dalam tulisan dengan menirukan suara atau bunyi itu semirip mungkin. Chaer (2002:45) menyatakan bahwa kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut peniruan bunyi atau lebih dikenal dengan sebutan onomatope. Sastra merupakan tulisan yang indah hasil pemikiran, ekspresi perasaan dan kecerdasan (Huda et al., 2021: 15). Dalam bercerita orang sering menirukan bunyi-bunyi dari benda tersebut ataupun hal yang diceritakan misalnya, bunyi ketukan pintu “dug, dug, dug” dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz. Kata tertentu tidak bernilai onomatope jika, antara makna dan katanya tidak ada kesamaan bunyi-bunyi yang terdengar nyata untuk mengekspresikan makna dalam konteks tertentu. Onomatope akan memegang peran, jika sesuai dengan konteksnya.

Fungsi onomatope erat kaitannya dengan konteks, kegunaan onomatope dalam suatu karya sastra seperti komik atau novel grafis *Brasta Seta*. Menurut Mulyani (2014:6-7) menyatakan empat fungsi onomatope yaitu (1) penggambaran suasana hati, yaitu cinta, marah, bahagia, terkejut, dan sebagainya, (2) memberikan kesan pada benda yang dilihat, (3) mendeskripsikan tentang keadaan, (4) meniru perbuatan atau benda yang menghasilkan bunyi. Onomatope berfungsi untuk penyebutan nama-nama benda ataupun suatu tindakan/perbuatan yang menghasilkan bunyi.

Dalam onomatope terdapat makna konteks atau makna yang berkenaan dengan situasinya. Menurut Chaer (2012:290) menyatakan makna kontekstual yaitu makna dari leksem atau kata yang kedudukannya berada dalam suatu konteks, dapat juga berkenaan dengan situasinya, yaitu waktu, tempat, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Menurut Dewi, dkk. (2018:48) menyatakan peniruan bunyi atau onomatope digunakan penulis dalam suatu cerita untuk membantu pembaca dalam berimajinasi dan memahami makna pada alur cerita. Manfaat onomatope dalam suatu bacaan yaitu dapat menggambarkan suasana hati, memberikan kesan, keadaan, maupun gerakan perbuatan sehingga cerita menjadi lebih hidup dan konkret. Selain banyak ditemukan dalam sebuah novel, film, buku, komik, maupun novel grafis, onomatope juga terdapat dalam media sosial dan sejenisnya. Bertujuan untuk memudahkan para pembaca mendapatkan informasi serta mengekspresikan suatu cerita. Membuat cerita menjadi menarik, tidak mudah bosan dengan komik atau novel grafis yang di baca.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah yang penulis lakukan untuk menganalisis data dengan cara mengelompokkan, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini yakni Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz, terdiri atas onomatope fungsi penggambaran suasana hati terdapat 107 data, onomatope fungsi memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar atau dirasakan terdapat 30 data, onomatope fungsi mendeskripsikan keadaan terdapat 42 data, onomatope fungsi meniru perbuatan atau benda yang menghasilkan bunyi terdapat 75 data. onomatope yang paling banyak ditemukan yaitu onomatope fungsi penggambaran suasana hati, yang berjumlah 107 data. Penggambaran suasana hati lebih berpengaruh digunakan untuk menggambarkan isi cerita dalam novel tersebut. Makna yang terdapat dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz yaitu makna kontekstual, terdapat 254 data. Onomatope merupakan peniruan bunyi yang sebenarnya didasarkan pada konteks dari gambar yang terdapat dalam novel grafis tersebut.

Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data, penulis memperoleh 254 data onomatope dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz, yang diperoleh dengan cara membaca, mencatat, dan menyimpulkan hasil data yang diperoleh dari penelitian yang nantinya akan dianalisis berdasarkan fungsi dan makna. Penelitian ini mengkaji tentang fungsi onomatope dan makna onomatope yang terdapat dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz. Onomatope merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan dari berbagai sumber, misalnya dari manusia, benda, hewan, dan sebagainya.

Onomatope memiliki daya tarik sehingga cerita menjadi lebih hidup dan tidak mudah bosan saat di baca.

Onomatope terbentuk dari bunyi atau suara yang didengar, dan dituangkan ke dalam tulisan dengan menirukan suara itu semirip mungkin. Chaer (2009:44-45) menyatakan kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut peniruan bunyi atau onomatope. Misalnya pada binatang reptil kecil yaitu cecak berbunyi “cak, cak, cak” begitu juga dengan tokek karena bunyinya “tokek, tokek”. Sebenarnya setiap kata-kata yang dibentuk berdasar peniruan bunyi tidak persis sama hanya mirip. Dilihat dari fungsi onomatope itu dapat dibedakan menjadi empat fungsi, yaitu, (1) penggambaran suasana hati; (2) memberi kesan pada benda yang dilihat, didengar, ataupun dirasakan; (3) mendeskripsikan tentang keadaan; (4) meniru perbuatan atau benda yang menghasilkan bunyi; dan makna yang terdapat dalam novel grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz dibatasi pada makna kontekstual, karena onomatope merupakan peniruan bunyi yang sebenarnya didasarkan pada konteks dari gambar yang terdapat dalam novel grafis tersebut. Berdasarkan analisis yang ditinjau dari Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz terdiri dari 4 fungsi onomatope dan makna onomatope.

4. Simpulan

Analisis Onomatope dalam Novel Grafis *Brasta Seta* karya Wahyu Hidayatz, terdiri atas onomatope fungsi penggambaran suasana hati terdapat 107 data, onomatope fungsi memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar atau dirasakan terdapat 30 data, onomatope fungsi mendeskripsikan keadaan terdapat 42 data, onomatope fungsi meniru perbuatan atau benda yang menghasilkan bunyi terdapat 75 data. Berikutnya makna onomatope yang ditemukan dalam penelitian ini ialah makna kontekstual. Makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks, misalnya onomatope “dzzzyeeerrr!!!” suara yang muncul dari ledakan di pasar membuat situasi menjadi gaduh. Adanya bunyi onomatope di dalam novel grafis tersebut karena terdapat objek yang ada dan didukung oleh konteks.

Daftar Pustaka

- Alber dan Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram*, 6, 77–90. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).2143](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).2143)
- Aminuddin. (1985). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Semantik*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Linguistik Umum*. 4th edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, N., Shomary, S., & Andriyani, N. (2021). Ekranisasi Novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia ke dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan karya Sutradara Kuntz Agus. *JLELC*, 1(1), 14–26. <https://journal.uir.ac.id/index.php/j-lelc/article/view/6064>
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. 4th edn. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, N. A. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Mulyani, I. S. (2014). "Onomatope dalam Novel *Emas Sumawur Ing Baluwarti* Karya Patini B.". *Aditya*, Volume 05 Nomor 01 (Universitas Muhammadiyah Purworejo), pp. 1-8. Available at: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1558/0>.
- Novitasari, E. (2016). "Analisis Onomatope dalam Roman Dhahuru Ing Loji Kepencil Karya Suparto Brata". *Aditya*, Volume 8 Nomor 3 (Universitas Muhammadiyah Purworejo), pp. 159-160. Available at: <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/issue/view/338>.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. 4th edn. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. (2006). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.